

**IMPLEMENTASI LINGKUNGAN PESANTREN DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
PESERTA DIDIK SD TQ-T AN-NAJAH
(Studi Kasus SD TQ-T An Najah Cindai Alus Martapura)**

Indana Zulfa, ²Muhammad Iqbal Ansari, ³Barsihanor

^{1,2,3}Prodi PGMI Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email: indanazula021197@gmail.com,

²muhammadiqbalansari13@gmail.com,³barsihanor90@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi, bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Lingkungan Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis Studi Kasus dengan subjek Guru, Peserta Didik, dan kepala Sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Display data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan Trianggulasi Teknik untuk mendapatkan keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Lingkungan pesantren dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura menerapkan dua sistem yaitu *Full day School* dan *Boarding School*, yang di sana peserta didik tidak hanya dibekali ilmu umum saja, namun juga ilmu agama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem *full day school* dan *boarding school* yang digunakan, menyediakan fasilitas Asrama dan diutamakan untuk yang domisili jauh dari rumah yang mana di lingkungan Pesantren itu mereka juga di tanamkan pendidikan karakter yang mana bekal untuk mereka di masa depan dan di harapkan karakter-karakter positif ini dapat membudaya kelak sampai dewasa dan penerapan ini dilakukan secara berulang dan terus-menerus. Berdasarkan hasil temuan di atas, sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti bahwa lingkungan pondok pesantren adalah Lingkungan yang itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun social-kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsensi, kelahiran dan matinya. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan fauna.

Kata Kunci: *Lingkungan Pesantren, Karakter Peduli Sosial*

Abstrack

*This study aims to describe the Implementation of Pesantren Environment in Developing Social Care Character of Students at SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura, and describe the Forms of Social Care Character in the Dormitory Environment of Tahfizdul Qur'an Integrated An-Najah Cindai Alus Elementary School, as well as describe the factors that influence the Implementation of Pesantren Environment in Developing Social Care Character of Students at SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura. This study uses qualitative approach of case study type with the subject of Teacher, Student, and Principal. Data collection is done through observation, interview, and documentation. The techniques used are Display data, and withdrawal conclusions. Researchers used Trianggulasi Teknik to obtain the validity of the data. Based on the results of the study, it can be concluded that the Implementation of pesantren Environment in Developing The Character of Social Care of Students in SDTQ-T An-Najah Cindai Alus Martapura has several stages: 1) planning teacher meeting to determine the activities to be carried out 2) Implementation, carry out daily activities such as boarding pickets, sharing food, weekly gymnastics, 3) Examination, carried out by the Asrma management checking activities in the hostel such as checking the cleanliness of pickets etc, and 4) Evaluation This activity was carried out at the beginning of the evaluation of the hostel supervisor to the board of directors and from the board of directors to the students. Forms of Social Care Character in the Dormitory Environment of Tahfizdul Qur'an Integrated An-Najah Cindai Alus elementary school include: 1) sharing food with friends 2) helping and thanking the officers / employees of the Dormitory 3) lend stationery or other charcoal to friends who do not have it 4) weekly gymnastics 5) responsible for carrying out picket Dormitory. Factors that affect this are 1) External factors (Teachers and Environment) and 2) Internal Factors (Learners).
Keywords: Pesantren Environment, Social Care Character*

PENDAHULUAN

Negara kita sedang dilanda duka yang sangat besar, begitulah keadaan moral generasi muda indonesia saat ini, kini anak-anak remaja bukan hanya menjadi korban, tetapi juga pelaku. Berdasarkan data komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) jumlah kekerasan anak dibidang pendidikan per 30 mei 2018 sebanyak 161 kasus. Pada era digital ini, bullying tidak selalu di lakukan di dunia nyata. Berdasarkan data UNICEF pada tahun 2016 sebanyak 42 hingga 50 persen remaja di indonesia dalam rentan usia 13-15 tahun pernah mengalami tindakan *cyber bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa kerusakan moral semakin menjadi jadi, dan tolak ukur keberhasilan adalah nilai yang bagus dan anak-anak cenderung kurang dihargai dan diberi apresiasi saat berada di sekolah maupun di rumah.¹

Saat ini pula moral anak-anak semakin berkurang dan menurun drstis, seperti berkata-kata kasar, sopan santun kurang di sebabkan lingkungan di luar

¹ Bayhu Amatori, *Rusaknya Moral Generasi Muda* Website Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/Rusaknya-Moral-Generasi-muda>, dikutip pada tanggal 27 desember 2019.

yang kurang mendukung dengan pendidikan anak, dan anak-anak semakin individualis, seperti di sekolah umumnya di luar yang di perbolehkan membawa gadget dan ini sangat mempengaruhi karakter anak.² Kemudian, dari permasalahan diatas, sudah dapat dipastikan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting dan sangat diperlukan dengan berbagai cara seperti hadits Nabi Muhammad SAW

Artinya : “Diriwayatkan pula dari Ata’, dari Ibnu Umar bahwa pernah dikatakan oleh Rasulullah SAW, “Wahai Rasulullah, manakah orang mukmin yang paling utama?” Rasulullah menjawab orang yang paling baik akhlaknya dari mereka.”

Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk di bahas, melihat kondisi moral Masyarakat yang setiap hari semakin memprihatinkan. Pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab yang besar untuk menyelesaikan persoalan masyarakat, terutama yang terkait dengan karakter masyarakat itu sendiri, oleh karena itu, pendidikan karakter harus bisa dan mampu menjadi ruh dari visi dan misi pendidikan secara keseluruhan dan harus terus di tumbuh kembangkan pada masyarakat sedini mungkin. Pada usia anak adalah masa yang sangat Vital untuk menentukan perkembangan selanjutnya, sehingga terutama orang tua dan para pendidik sudah seharusnya membekali anak-anak peserta didik dengan karakter yang baik. Sehingga mereka mampu menjadi generasi yang unggul, cerdas, mulia di masa yang akan datang.

pendidikan karakter sejak dini menjadi hal yang sangat penting dan lingkungan Asrama memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, yang untuk saat ini jarang ada sekolah yang menyediakan Asrama untuk tingkat SD. Dan di sini peneliti menemukan adanya sekolah tingkat SD yang menyediakan asrama yang tentunya sangat membantu Negara dalam dunia pendidikan karakter bangsa.

Peneliti kemudian mewawancarai ustadz Yasin selaku pembimbing Asrama SDTQ-T An-Najah tentang alasan diadakannya Asrama untuk peserta didik tingkat SD dan kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Asrama tersebut, dan menurut hasil wawancara mengatakan bahwa alasan didirikannya Asrama SDTQ-T An-Najah ini dikarenakan hal ini dibutuhkan untuk masyarakat besar saat ini untuk membentuk karakter mereka, yang mana orang tua yang sekarang dominan sibuk dengan pekerjaannya dan mereka kewalahan dalam menjaga anaknya dari maraknya gadget yang apabila salah dalam penggunaannya sangat berpengaruh dengan karakter mereka di masa yang akan datang, dan dengan berbagai kegiatan yang dijadwalkan oleh asrama seperti piket Asrama, pemberian kultum setiap malam minggu, selasa dan Kamis yang dibagi menjadi 3 tema yakni :

- a. Cerdas, yang mencakup (thaharah, wudhu, Sholat, dan ibadah lainnya)
- b. Berakhlak, yang mencakup (jujur, sopan, beradab, disiplin, dan bertanggung jawab)
- c. Mandiri, yang mencakup (keterampilan dasar, dan penanganan kesehatan).

Hal ini suatu hal yang sangat menarik bagi peneliti, sehingga peneliti pun melihat dan terjun di Asrama SD TQ-T An Najah bagaimana Program yang

² Wawancara dengan ustadzah Rima Atini, Wali kelas 4, pada tanggal 17 maret 2021.

dijadwalkan dari bangun tidur hingga mau tidur, dan di sana di tanamkan karakter peduli sosial seperti dari bangun tidur mereka harus mandi antri dan bersama kemudian harus mengerjakan piket kamar secara berkelompok yang telah dibagi perminggu, yang disana terdiri dari kelas tinggi hingga kelas rendah. jadi, secara tidak langsung sebagai kakak kelas membimbing dan memberi contoh bahkan mengajari adik kelasnya, begitu juga ketika setelah sholat dianjurkan untuk bersalaman supaya mempererat ukhuwah islamiyah nya.

Dan setelah itu lanjut dengan Sholat subuh berjamaah dan makan secara bersama sama, kemudian lanjut pembagian uang belanja secara antri baris perkelas. Lanjut dengan sekolah dsampai siang, setelah itu istirahat sebentar lanjut dengan murojaah Al Qur'an. Hingga sebelum tidur kumpul bersama untuk memastikan anak anak sudah berdoa dan membersihkan diri. Dan anak anak selalu bersama sama tanpa *gadget*, sehingga mereka benar benar menikmati masa anak anak yang dewasa ini mulai pudar dikarenakan maraknya *gadget* di dunia luar. Dari kegiatan ini peneliti menilai bahwa pendidikan yang seperti ini lah yang dapat menanamkan karakter anak bangsa yang aslinya.³ Dan dari uraian di atas lah maka penulis tertarik untuk membuat judul skripsi yang berjudul **“Implementasi Lingkungan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SDTQT An Najah”**.

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian tersebut.⁴ Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah study kasus (*case studies*). Menurut Djunaidi Ghony & Fauzan, Studi Kasus (*case studies*) merupakan penelitian tentang suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, dan ikatan tertentu. Studi Kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁵

Sedangkan studi kasus digunakan untuk mengetahui secara mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti.⁶ Yang artinya data yang dihimpun bukan berupa angka-angka melainkan sebuah data yang berasal dari catatan lapangan, naskah wawancara, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.⁷ Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam. Meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, dan interaksi yang terjadi. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang

³ Wawancara dengan Ustadz Yasin, Pembimbing Asrama SD TQ-T An Najah, Pada tanggal 12 Januari 2021

⁴ Sugiyono, metode penelitian pendidikan, (bandung: Penebit Alfabeta, 2014) hlm.9

⁵ Muhammad Iqbal Ansari, *Pelaksanaan Karantina Tahfizh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*. Jurnal Muallimuna, 2 (2), hlm. 6.

⁶ Tohirin, metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling, (Depok, Raja Grafindo Persada, (2012), hlm. 20.

⁷ Anslem, Straus dan juliet Corbin, Dasar dasar penelitian kualitatif, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 4.

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸ Berdasarkan pendapat di atas bahwa pada dasarnya pendekatan kualitatif ini bersifat alamiah atau naturalistik dengan tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Secara tidak langsung penelitian ini dilakukan pada kondisi/latar yang alamiah dengan memahami fenomena kejadian secara langsung sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan mengenai peran, perilaku, tindakan, motivasi, dan lainnya, sehingga data yang di peroleh sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif ini sangat tepat digunakan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan karena pendekatan kualitatif ini mampu memahami gejala gejala, sikap, perilaku, sikap, dan motivasi secara langsung antara ustaz dan santri dalam melakukan hubungan sosial dan dampaknya di pondok pesantren. Sehingga peneliti mampu memperoleh data secara akurat dan faktual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SDTQ-T An-Najah merupakan lembaga yang menerapkan sistem *Full day School* dan *Boarding School* yang mana sekolah tersebut menyediakan fasilitas Asrama bagi orang tua yang domisilinya jauh dari Sekolah, tentu hal tersebut tidak hanya memberikan pendidikan selama di Sekolah melainkan di lingkungan Asrama juga, Pendidikan karakter di sekolah SDTQ-T An-Najah di anggap penting terutama dalam penerapan sehari-hari, dilihat dari kegiatannya pun di sekolah tersebut lebih menonjol dalam segi keagamaan dan ditekankan dalam segi akhlak dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Asrama telah dijalankan sejak awal berdirinya sekolah tersebut, memang tujuan utama didirikannya Sekolah tersebut untuk menciptakan generasi Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam latihan bersosial yang baik dalam bermasyarakat di mulai dari kita menciptakan lingkungan yang mengikuti Syari'at Islam. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Frye dalam Dewi Halimatus Sa'idah yang mengartikan pendidikan karakter sebagai "*a national movement creating schools that foster, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*",⁹ yang berarti suatu gerakan Nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama.

A. Implementasi Lingkungan pesantren dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik di SDTQ-T An-Najah

⁸ Lexy j Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm 6

⁹ Dewi Halimatus Sa'idah, *Pembentukan Karakter Peduli sosial dan Empati Siswa Melalui Program Social Charity di SDIT Robbani Banjarbaru*, (2), *Skripsi* pada UNISKA hlm. 102. Tidak dipublikasikan.

Pelaksanaan kegiatan di Asrama di lakukan melalui beberapa proses tahapan dalam penerapannya, diantaranya seperti di bawah ini:

a. Perencanaan

Perencanaan ini diawali dengan program/kegiatan apa saja yang akan di jalankan di Asrama SDTQ-T An-Najah dari bangun tidur hingga menjelang tidur, yang diajukan oleh per bagian, seperti bagian ibadah, kesehatan dan bagian-bagian lainnya, dan setiap perbagian sudah menyiapkan Proker yang akan di laksanakan baik harian maupun mingguan bahkan tahunan, dan telah di setujui oleh seluruh pengurus Asrama maupun kepala pengasuhan Asrama

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang berpengaruh dengan Karakter peduli sosial antara lain, Bangun sebelum subuh di lanjutkan dengan piket bagi yang yang terkena jadwal piket. Menurut Hasil Observasi, Pada kegiatan ini pada pukul 04.15 WITA Pengurus Asrama membangunkan anak-anak, namun terkadang mereka lebih awal bangun di banding pengurus yang pada saat itu piket untuk membanguni peserta didik.

c. Pengawasan

Pengawasan ini dilaksanakan dengan cara pengurus mengecek seluruh ruangan dan lingkungan Asrama sebelum keberangkatan anak-anak ke Sekolah, sebelum mereka berangkat sekolah mereka berkumpul dulu dengan cara memukul bell, jadi kalau sudah jam 06.45 maka bell akan berbunyi dan mereka berkumpul dengan cara berdiri di lapangan untuk di oeriksa kesiapan mereka untuk belajar, di mulai dari pengurus memeriksa alat tulis dan buku penghubung, makan, mandi, pakaian dan yang terakhir pemeriksaan piket, apabila tuhas piket pada saat itu ada yang belum di laksanakan seperti uang sampah atau menyusun sandal, maka yang piket pada hari itu wajib menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu sebelum berangkat ke Sekolah, sehingga ketika mereka berangkat Sekolah keadaan Asrama sudah bersih dan aman.

d. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan dengan dua cara yakni dari pembina asrama kepada pengurus Asrama, dan yang kedua Evaluasi dari Pengurus Asrama kepada peserta didik seperti yang disampaikan oleh Ustadz Yasin “kegiatan Evaluasi kepengurusan Asrama ini dilaksanakan yang pertama dari bagian pembina Asrama dengan pengurus Asrama, dan yang kedua dari pengurus Asrama kepada peserta didik.”¹⁰

1) Evaluasi pembina Asrama terhadap pengurus Asrama.

2) Evaluasi Pengurus Asrama terhadap peserta didik.

B. Bentuk-bentuk Karakter Peduli Sosial yang di Kembangkan di Lingkungan Asrama SDTQ-T An-Najah

1. Berbagi makanan dengan teman

¹⁰ Wawancara dengan ustadz Yasin, kepala pengasuhan Asrama SDTQ-T An-Najah, pada tanggal 12 juni 2021

2. Menolong dan berterimakasih kepada karyawan Asrama SDTQ-T An-Najah
 3. Meminjamka alat tulis maupun barang lainnya kepada sesama
 4. Bertanggung jawab dalam menjalankan piket Asrama
 5. Senam Mingguan
- C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di Asrama SDTQ-An-Najah
1. Faktor Eksternal (Guru, lingkungan)

Faktor Guru dan Orang Tua merupaka faktor yang paling berperan dalam pembentukan karakter anak, begitu juga dengan lingkungan. Karena karakter anak mengikuti lingkungan sekitarnya
 2. Faktor Internal (Kemauan diri sendiri, Lingkungan)

Faktor Internal darap penerapan karakter peduli sosial ini adalah peserta didik itu sendiri, karena mereka cenderung memiliki adat dan kebiasaan, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki banyak suku, adat, dan kebiasaan masing-masing di setiapn Daerah, sehingga tidaklah mudah untuk merubah dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini diperlukan adanya kemauan dari dalam diri peserta didik tersebut untuk berubah kepada yang lebih baik, hal ini pun peserta diddik dalam menjalankan suatu perbuatan harus diberikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan terkait dengan Implementasi Lingkungan Pesantren dalam Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SDTQ-T An-Najah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Lingkungan Pesantren dalam Mengembangkan Karakter Peduli sosial Peserta Didik di SDTQ-T An-Najah Cindai Alus.

Implementai ini yang diterapkan di lingkungan Asrama SDTQ-T An-Najah Cindai Alus di laksanakan melalui beberapa proses penerapan yakni:

 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Pengecekan
 - d. Evaluasi
2. Bentuk-bentuk Karakter Sosial yang di Kembangkan di Lingkungan Asrama SDTQ-T An-Najah.

Bentuk karakter yang di kembangkan di Lingkungan Asrama SDTQ-T An-Najah antara lain:

 - a) Berbagi makanan dengan teman
 - b) Menolong dan berterimakasih kepada petugas/karyawan Asrama
 - c) Meminjamkan alat tulis ataupun barang lainnya kepada teman yang tidak memiliki
 - d) Senam mingguan
 - e) Bertanggung jawab dalam melaksanakan piket Asrama

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Lingkungan Asrama dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di SDTQ-T An-Najah
 - Faktor yang mempengaruhi dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial di Asrama SDTQ-T An-Najah dapat di simpulkan sebagai berikut
 - a. Faktor Eksternal
 - b. Faktor Internal

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata.(2006) *metodologi studi islam* jakarta; Raja GrafindoPersada.
- Ali, Suryadharma.(2013) paradigma pesantren memperluas horizon kajian dan aksi (Malang,:UIN-Maliki pers.
- Romas, Chumaidi Syarif.(2013) *Kekerasan Dikerajaan Surgawi*. Yogyakarta: Kreasi wacana.
- Rahmawati, Denak Sintia.(2019 Desember 27) Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Anak (Studi Kasus di SDN 01 Kebonharjo, Klaten).
- Kompasiana,tanggal 27 desember 2019.
- Nurcholis, Madjid.(20011) *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Perjalanan*, Jakarta: Penerbit Paramadina.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2001) *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*. Jakarta:balai pustaka, edisi ketiga.
- Zulkifli, Muhammad.(2016) Pembentukan karakter Gemar Membaca Alqur'an. *Muallimuna*, Vol. 1.
- Sugiyono.(2016) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sit Masganti (2012). *Perkembangan Peserta Didik* Medan : Perdana Publishing
- Islamuddin, Harya. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa, (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tabi'in, Ahmad. (2017). *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Kegiatan Interaksi Sosial*. *Jurnal ijtimaiya*. Vol.1. No.1. 2017.
- Ansari, Muhammad,Iqbal. (2018) Sistem karantina Tahfizh 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI di Rumah tahfizh Al Azhar Al Syarif. *Jurnal Muallimuna*, 10(1), 4.
- Arikunto, Suharsimi.(2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ansari, Muhammda,Iqbal. (2015).Strategi Sistem *Full DaySchool* dalam Membentuk Empati Siswa. *Jurnal Muallimuna*. Vol. 1 No. 1.
- Hadi, Sutresno. (2000). *Metodologi Penelitian Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.